

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Sekolah Dasar

Andi Usman¹, Nurmalina², Musnar Indra Daulay³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: anditandun@gmail.com¹, nurmalina18des@gmail.com²,

musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan siswa kepada prospek keterlibatan secara penuh menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis karangan narasi siswa pra siklus sebesar 63,88. Setelah guru menerapkan pendekatan CTL, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 69 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,28. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa, siklus I sebanyak 14 siswa dan siklus II sebanyak 22 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Abstract

This research is motivated by the low skills of students in writing narrative essays. One solution to overcome this problem is to use the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. CTL is a learning strategy that emphasizes students to the prospect of being fully involved in connecting the material being studied with real life situations. Thus, the purpose of this study was to describe the improvement of narrative essay writing skills using the CTL approach for fifth grade students at SDN 003 Suka Ramai. The subjects of this research were 25 students in class V at SDN 003 Suka Ramai for the 2021/2022 academic year. This study uses classroom action research. This research was carried out in two cycles, in each cycle two meetings were held. each cycle includes the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using documentation, observation, and tests. Based on the results of the research, the pre-cycle students' narrative essay writing skills were 63.88. After the teacher applied the CTL approach, the average student score in cycle I increased to 69 and in cycle II the student's average score increased to 74.28. In the pre-cycle, 9 students completed their studies, 14 students in the first cycle and 22 students in the second cycle. The results of the study show that the CTL approach can improve the skills of writing narrative essays for fifth grade students at SDN 003 Suka Ramai.

Keywords: *Narrative Writing Skills, Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach*

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan sikapnya. Kemampuan mengekspresikan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti artikel, sketsa, puisi, maupun bentuk karangan. Melalui kegiatan menulis, penulis akan memberikan masukan berbagai informasi maupun pengetahuan kepada pembaca dari hasil tulisannya secara teratur, runtut, dan sistematis.

Menurut Suwandi (2005: 1), menulis adalah kegiatan menyusun dan mengkomunikasikan gagasan dengan medium bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang ditujukan untuk menghasilkan tulisan. Yunus, dkk, (2006:1.3), mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Sunendar dkk, 2008: 248). Menurut Farris (dalam Resmini, dkk. 2006: 229), menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk dipelajari siswa. Sehingga bagi guru, mengajarkan menulis khususnya di sekolah dasar juga merupakan tugas yang paling sulit.

Pembelajaran menulis di SD antara lain mempelajari tentang pengenalan huruf, ejaan, pengembangan ide atau gagasan, membuat surat pribadi, dan dilanjutkan dengan pengembangan menyusun karangan. Demikian halnya dengan siswa kelas V SD, pada mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis salah satunya membahas tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman (menulis narasi), maka pembelajaran menulis tersebut perlu disampaikan dengan metode yang tepat agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Pada umumnya, tulisan dapat dikelompokkan atas empat macam bentuk, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Lamuddin Finoza (2002:191), berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2021 terhadap siswa dan guru di kelas V SDN 003 Suka Ramai di temukan permasalahan yaitu keterampilan menulis karangan narasi siswa yang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 63, 88. Nilai tersebut lebih kecil dari KKM untuk keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Dari 25 siswa, 9 orang siswa yang mendapatkan nilai baik atau di atas KKM dan 16 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1) Metode pembelajaran yang di terapkan guru selama ini cenderung konvensional, yaitu berpusat pada guru sehingga siswa kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi. Siswa juga cenderung cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) Siswa kurang terampil untuk menemukan ide dan gagasannya, 3) Siswa kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4) Pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat, 5) Siswa belum maksimal kurang mampu menentukan topik dan mengembangkan paragraf.

Berdasarkan paparan di atas, masalah yang ada membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa secara keseluruhan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Salah satu alternatif untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan cara mengubah strategi pembelajaran yang di lakukan oleh guru yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis karangan narasi. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 253). Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) *konstruktivisme*, (2) *questioning*, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modelling*, (6) *refleksi*, dan (7) *authentic assessment*. Alasan dipilihnya pendekatan kontekstual yaitu, karena melalui pendekatan kontekstual: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindah-

pindah (depan, tengah, dan belakang), (2) Guru tidak lagi menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) guru termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (*modelling*) dari berbagai sumber, karena pendekatan kontekstual mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, dengan menerapkan ketujuh komponen tersebut siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan uraian di atas dan kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa pendekatan kontekstual perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 003 Suka Ramai". Diharapkan melalui pendekatan CTL, keterampilan siswa dalam menulis karangan dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Menurut Wardani (2011:1.4), mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010: 2), yang menyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Tambahan perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus. Menurut Arikunto (2010: 74) siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendekatan CTL keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai mengalami peningkatan. Peningkatan nilai karangan narasi tersebut dapat di lihat dari perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang di amati	Nilai Pra	Nilai	Nilai Siklus
---------------------	-----------	-------	--------------

	Siklus	Siklus I	II
Nilai tertinggi	80	86	90
Nilai terendah	45	53	60
Nilai rata-rata	63,88	69	74,28

Data di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai siswa pada pra siklus siklus I dan siklus II mengalami kenaikan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pra siklus 63,88 dan pada saat siklus I meningkat menjadi 69 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,28. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi KKM. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah adanya perbaikan. Peningkatan yang terjadi pada nilai hasil karangan narasi siswa seperti yang di jelaskan di atas, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas gurudan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran menulis karangan dengan materi menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Suyatno (2009:137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu di bahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan CTL

Sebelum peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Perencanaan tersebut terdiri dari: 1) Mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu buku bahasa Indonesia, teks cerita, dan lembar tugas kelompok, 2) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada proses pembelajaran, 3) Lembar tes yang digunakan siswa untuk menulis karangan narasi, 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian. Peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai dan solusinya dengan menggunakan pendekatan CTL.

2. Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan CTL Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh pada siklus I

pertemuan I, sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan jenis-jenis karangan dan tidak semua siswa mengetahuinya. Pada proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Di akhir pembelajaran, guru lupa membimbing siswa merefleksikan dan tidak menindak lanjuti siswa agar mempelajari bab selanjutnya. Secara keseluruhan siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru.

Pada siklus I pertemuan II, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan yang di sampaikan guru. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, merefleksi proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari bab selanjutnya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, meski beberapa siswa yang ribut. Pada siklus II pertemuan I, guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang akan di ajarkan selanjutnya. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran. Siswa sedikit gaduh tetapi karena mereka berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Pada siklus II pertemuan II Siswa menyimak penjelasan guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Serta nasehat mengenai keaktifan semua anggota kelompok dan saling membantu dalam memahami materi yaitu, siswa yang sudah paham mengajari temannya yang belum paham. Siswa diminta mempelajari materi

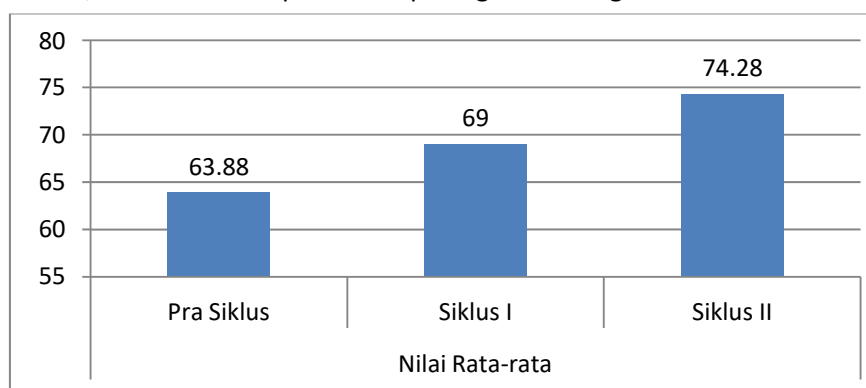
yang telah diajarkan dan membaca materi selanjutnya. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas kelompok dan tidak ribut saat guru menerangkan pelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan, namun secara keseluruhan siswa aktif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan, namun secara keseluruhan siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan CTL

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai pra siklus masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 63,88 (belum KKM menulis karangan yaitu 70). Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas selama ini kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, akibatnya, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan.

Nilai hasil karangan siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 63,88 meningkat menjadi 69 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 74,28 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (12%) belum mencapai KKM 22 siswa (88%) sudah mencapai KKM yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Bangkinang pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pra siklus 63,88 meningkat menjadi 69 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 74,28 pada siklus II. Selain peningkatan yang terjadi pada nilai hasil karangan narasi siswa, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran. Keberhasilan proses juga menjadi salah satu tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan dengan penuh semangat sehingga siswa antusias mengikutinya. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling terjadi tanya jawab. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mengalami, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol di kelas. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SDN 003 Suka Ramai.

SIMPULAN

Melalui pendekatan CTL, situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh

dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindah-pindah (depan, tengah, dan belakang), pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif, dan guru termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (modelling) dari berbagai sumber yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Siswa juga diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 003 Suka Ramai. Hal ini dapat dibuktikan nilai rata-rata kelas pra siklus 63,88. Pada siklus I nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat menjadi 69 dan pada siklus II peningkatan menjadi 74,28.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, dkk. (1993). Buku Materi Pokok EPNA2203/2 SKS/Modul 1-6 Menulis I. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mochtar Mohammad. (1993). Pendekatan Kontekstual. Dalam <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Singkawang&id=30499>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.
- Budiarto Tri. (2008). Pendidikan Keterampilan. Surakarta: UNS Press.
- Dadang Sunendar & Iskandarwassid.(2008). Strategi Pembelajaran Bahasa.Bandung: Rosda.
- Darsono, T.S. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN I Baturetno Wonogiri. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Elaine B & Johnson. (2010). Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Cet. 3. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Finoza Lamuddin. (2002). Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hairuddin. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf Gorys. (2007). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Lestari Wahyu. http://eprints.uny.ac.id/517/1/Peningkatan_Kemampuan_Menulis_Puisi_Siswa.pdf_Diunduh 10 Juli 2021.
- Muchlisoh, dkk. (1992). Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Depdikbud.
- Muhamad Yunus & Suparno. (2002). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwantiningsih Eny. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa SD Negeri 2 Dlingo Boyolali. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purnama Helpian. (2007). Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah, Metamorfosis Ulat Menjadi Kepompong dalam <http://www.asepmuhsin.wordpress.com/2007/09/>. Diakses tanggal 22 Januari 2008.
- Rusman. (2011). Model-Model pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistitowati, dkk. (2009). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara. Sanjaya Wina. (2004). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwandi Sarwiji. (2004). Materi Perkuliahan Menyenak, tidak dipublikasikan. Trianto. (2008). Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.
- Wardani. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.
- Yunus & Mohamad, S. (2002). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus & Mohamad, S. (2010). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.